

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK KLARIFIKASI NILAI TERHADAP PEMBENTUKAN *CIVIC DISPOSITION* PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS X SMA NEGERI 1 PIYUNGAN

Oleh:

Krisna Nuryanta dan Suyato/Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Yogyakarta

krisnanuryanta0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap karakter kewarganegaraan dalam mata pelajaran PKN pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Test Post Test Control Group Design*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan, terdiri dari kelas XA, XB, XC, XD, XE, dan XF dengan jumlah keseluruhan 142 orang siswa. Sampel dalam penelitian di ambil dengan cara sampel acak, yaitu dua kelas yang di bagi menjadi kelompok eksperimen (kelas XB) sebanyak 23 siswa dan kelompok kontrol (kelas XC) sebanyak 23 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket karakter kewarganegaraan. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, uji reliabelitas instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach's*. Uji normalitas variabel menggunakan uji *Shapiro wilk* sedangkan uji homogenitas dengan uji *Lavene*. Terakhir, analisis data menggunakan uji *t-Test* dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan teknik klarifikasi nilai terhadap karakter kewarganegaraan pada mata pelajaran PKN kelas X SMA Negeri 1 Piyungan. Signifikansi pengaruh teknik klarifikasi nilai terhadap karakter kewarganegaraan dapat dibuktikan dengan perhitungan uji *t-Test* yang dilakukan pada skor angket kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil statistik uji *t-Test* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 3,541, lebih besar dari nilai t_{tabel} taraf signifikansi 5% = 2,015 dan 1% = 2,692. Sedangkan nilai sig hasil statistik sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,005. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan teknik klarifikasi nilai terhadap sikap karakter kewarganegaraan pada mata pelajaran PKN kelas X SMA Negeri 1 Piyungan.

Kata Kunci: Teknik Klarifikasi Nilai dan Karakter Kewarganegaraan

THE IMPACT OF THE USING OF VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TOWARDS CIVIC DISPOSITION BUILDING IN CIVICS SUBJECT FOR GRADE X OF SENIOR HIGH SCHOOL 1 PIYUNGAN.

By:

Krisna Nuryanta and Suyato/*Legal and Civics Education, Faculty of Social Sciences, State University of Yogyakarta*

krisnanuryanta0@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research was to find out the significant impact of the use of The Value Clarification Technique (VCT) learning method towards civic disposition in civics subject for students grade X of Senior High School 1 Piyungan.

This research was a quasi experiment. The design of the research was *Pre-Test Post Test Control Group Design*. The population of the research was the students of grade X of Senior High School 1 Piyungan that consisting of class XA, XB, XC, XE, and XF with the total amount of the students were 142 students. The sample of the research was taken by random sampling method, for two classes divided into two groups, they were the experiment group (class XB) that represented by 23 students, and the control group (class XB) that represented by 23 students too. The Instrument used was a civic disposition questionnaire. The validity verification used the corelation formula of Product Moment, the instrument reliability verification used the formula of Alpha Cronbach's. The variabel normality verification used the verification of Shapiro walk, while homogeneity verification used Lavene verification. Last, the data analysis used T-test with the significance 5%.

The research result indicated that there was a significant impact of the VCT learning method on civic disposition in civics subject for students grade X of Senior High School 1 Piyungan. The significance of the VCT learning method impact was proved by the T-test verification done in experiment group and control group questionnaire scores. The statistic result represented that t_{caunt} score was 3,541, bigger than t_{table} of the significant level 5% = 2,015 and 1% = 2,692. Otherwise, the total sig of the statistic score was 0,001, smaller than 0,005. Thus, it could be concluded that there was a significant impact of VCT learning method on civic disposition in civics subject for grade X of Senior High School 1 Piyungan.

Keywords: *Value Clarification Technique and Civic Disposition.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan salah satu bidang kajian yang mengembangkan misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*” (Sunarso dkk, 2008:1). Dalam kehidupan sehari-hari “*value-based education*” diartikan sebagai pendidikan berbasis nilai. Karenanya materi yang menjadi obyek kajian tidak bebas nilai tetapi didasarkan pada nilai-nilai luhur bangsa yang ada pada ideologi dan dasar negara.

Secara klasik sering dikemukakan bahwa tujuan PKn adalah untuk membentuk warga negara yang baik. Namun pengertian warga negara yang baik pada masa lalu diartikan dari tafsir penguasa sehingga PKn justru dimanfaatkan penguasa negara untuk melanggengkan kekuasaannya. Sedangkan pengertian warga negara yang baik mata pelajaran PKn pada era reformasi adalah warga negara yang berperan serta secara aktif dalam sistem pemerintahan yang demokratis.

Sehubungan dengan itu, PKn difokuskan pada tiga komponen pengembangan yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter. Menurut *Center for Civic Education* pada tahun 1994 dalam *National Standards for Civic and Government*, ketiga komponen pokok tersebut adalah *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic dispositions* (Branson, dkk. 1999:8-25).

Ketiga komponen tersebut tidak dapat didikotomikan, ketiganya saling berhubungan dan saling terkait satu sama lain guna mencapai tujuan membentuk warga negara yang berperan aktif dalam sistem pemerintahan yang demokratis. Hal yang harus diperhatikan selanjutnya adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan di Indonesia, kaitannya dengan mata pelajaran PKn? Pendidikan merupakan tonggak pangkal dari kemajuan sebuah bangsa. Keberhasilan pendidikan merupakan keberhasilan untuk mencapai keajaiban sebuah bangsa, begitu juga sebaliknya. Kegagalan pendidikan merupakan kegagalan sebuah bangsa. Generasi muda dipersiapkan untuk melanjutkan kehidupan berbangsa dan bernegara dimasa yang akan datang. Upaya menyiapkan generasi muda sebagai warga negara yang berperan aktif dalam sistem pemerintahan yang demokratis tidaklah mudah dan diperlukan peran berbagai pihak. Tanpa adanya peran berbagai pihak pendidikan tidak akan pernah berhasil mencapai tujuannya karena proses pendidikan adalah proses yang saling terkait dan saling

berkesinambungan. Sudah selayaknya bagi pemerintah, subyek pendidikan, dan masyarakat, untuk saling mendukung dan saling terlibat dalam proses ini.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kabupaten Bantul adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Piyungan. Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal sekolah tersebut bertanggung jawab terhadap generasi bangsa dalam pembentukan dan pengembangan karakter kewarganegaraan. Proses ini dapat dikembangkan melalui budaya sekolah. Namun dalam kenyataannya proses tersebut bukan sesuatu yang mudah meskipun sudah diprogramkan dan direncanakan. Masih ditemukan berbagai permasalahan khususnya dalam pembelajaran PKn yang berkaitan dengan karakter kewarganegaraan pada peserta didik. Dengan alasan tersebut maka peneliti memilih sekolah ini sebagai obyek penelitian.

Sebelum peneliti menetapkan sekolah tersebut sebagai obyek penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi terhadap warga sekolah yang terdiri dari guru dan siswa ditemukan berbagai permasalahan khususnya pada mata pelajaran PKn kelas X. Masalah yang ditemukan adalah sikap siswa yang kurang mencerminkan karakter kewarganegaraan yang baik, yang ditunjukkan dengan tutur kata dan tingkah laku sehari-hari ketika berada di lingkungan sekolah, ditemukan berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa mulai dari membolos, datang terlambat dan tawuran, dan sikap kurang peduli terhadap sesama siswa dan kurang peduli lingkungan.

Dari berbagai temuan permasalahan di atas, maka permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusi yaitu rendahnya karakter kewarganegaraan yang dimiliki oleh siswa. Karena karakter kewarganegaraan siswa inilah yang akan menjadi bekal pokok mereka dalam menjalani kehidupan di masyarakat, berbangsa dan bernegara dengan tidak mengesampingkan aspek yang lain.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencari solusi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan teknik klarifikasi nilai dalam proses pembelajaran PKn. Teknik klarifikasi nilai merupakan teknik menggali untuk mengklarifikasi nilai, dengan tujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan kajian bagi pencerahan suatu nilai dan moral untuk memperjelas siswa memahami merasakan kebenaran dan manfaat dari suatu nilai sehingga nilai-nilai tersebut menjadi mempribadi terintegrasi dalam sistem nilai pribadinya. Menurut Achmad Kosasih Djahiri (1992:35), metode pembelajaran ini dianggap unggul untuk pembelajaran afektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2015: 11-12), metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan jenis penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditandai dengan adanya perubahan pada suatu obyek penelitian setelah obyek tersebut diberi perlakuan dengan sebelum diberi perlakuan.

Eksperimen dalam penelitian adalah eksperimen semu yang melibatkan intervensi atas perlakuan tertentu dan perbandingan. Salah satu dari desain yang tergolong eksperimen semu adalah “*Pre-test-Post-test Control Group Design*”. Menurut Sugiono (2013:113),” *Pre-test-Post-test Control Group Design*”, adalah desain yang terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pre-test* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok control.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Piyungan yang beralamat di Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Sedangkan obyek penelitiannya adalah siswa kelas X yang terdiri dari kelas XA, XB, XC, XD, XE, dan XF. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan pada:

Tabel. Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Kelas	Waktu
1	Uji Coba Instrumen	Jum'at, 26/2/16	XF	Jam 2-3
2	<i>Pree Test</i>	Senin, 21/3/16	XB & XC	Jam 3 & 5
3	Perlakuan/ <i>Treatmen</i>	Rabu, 23/3/ 16	XB & XC	Jam 1,2 & 5,6
4	<i>Post Test</i>	Jum'at, 24/3/16	XB & XC	Jam 2 & 4

Penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik klarifikasi nilai dan variabel terikatnya adalah *civic disposition*. Sedangkan populasi yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan yang berjumlah 142 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas XA, XB, XC, XD, XE, dan XF. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Cluster Sampling* (sampling daerah).

Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner (angket), yaitu pada saat *pre-test* dan *post-test*. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakter kewarganegaraan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah diberikan *treatment* (perlakuan).

Menurut Sugiyono (2013:148) instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket (kuisioner). Pertanyaan dalam angket tersebut menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Bentuk pernyataan positif mempunyai skor 4,3,2,1 dan pernyataan negatif mempunyai skor 1,2,3,4. Jumlah total pertanyaan adalah 40 butir pertanyaan.

Berdasarkan nilai karakter kewarganegaraan yang terdapat dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, dan setelah dikembangkan berdasarkan makalah Pengembangan Dalam Materi Pembelajaran PKn yang disampaikan oleh Cholisin, M.Si, dalam kegiatan MGMP Guru PKn SMA Kota Yogyakarta, maka kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah.

Tabel. 6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Memiliki semangat kebangsaan	2,3,6,7,9,10	6
2	Memiliki karakter demokratis	4,5,11,16,17,38,39	7
3	Menghargai hak asasi manusia	28,31,32,35,36	5
4	Memiliki kesadaran bela negara	1,8,12,40	4
4	Kesadaran akan melestarikan lingkungan hidup	18,19,20,21,25	5
5	Sikap menghargai kemajemukan bangsa	29,30,33,34	4
6	Memiliki tanggung jawab sosial	14,15,25,26,27	5
7	Ketaatan kepada hukum	13,22,24,14	4

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, untuk memperoleh hasil penelitian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap analisis data yaitu.

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2013 : 241), statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal maka sebelum pengujian hipotesis

dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (X_{h^2}).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari variansi yang sama atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji F. Rumus uji F tersebut ditunjukkan sebagai berikut (Sugiyono, 2013:136)

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan uji independen sample t-Test dan analisis *Gain Score*. Dalam penelitian ini, uji independen sample t-Test digunakan untuk membuktikan ada tidaknya peningkatan karakter kewarganegaraan peserta didik pada pembelajaran PKn dengan menggunakan teknik klarifikasi nilai. Sedangkan *Gain Score* untuk menghindari hasil kesimpulan bias penelitian, karena pada nilai *pre-test* kedua kelompok sudah berbeda digunakan uji normalitas. Seluruh uji analisis data di atas dikerjakan dengan bantuan program SPSS versi 16 *for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh signifikan teknik klarifikasi nilai terhadap karakter kewarganegaraan pada mata pelajaran PKn kelas X di SMA Negeri 1 Piyungan”. Analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji t-Test. Perhitungannya dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Syarat data signifikan apabila α lebih kecil dari 0,005.

Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro wilk*. Kriteria penerimaan normalitas adalah jika nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka distribusinya dikatakan normal, sebaliknya jika lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji normalitas untuk semua variabel.

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

No	Data	Sig (α)	Keterangan
1	Karakter Kewarganegaraan awal kelas eksperimen	0,293	Signifikansi > 0,05 = normal
2	Karakter Kewarganegaraan akhir kelas eksperimen	0,199	Signifikansi > 0,05 = normal
3	Karakter Kewarganegaraan awal kelas kontrol	0,184	Signifikansi > 0,05 = normal
4	Karakter Kewarganegaraan akhir kelas kontrol	0,552	Signifikansi > 0,05 = normal
5	Selisih karakter kewargaegaraan kelas eksperimen	0,727	Signifikansi > 0,05 = normal
6	Selisih karakter kewarganegaraan kelas kontrol	0,558	Signifikansi > 0,05 = normal

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa sebaran data normal. Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data awal dan akhir karakter kewarganegaraan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini berdistribusi normal. Begitu juga pada selisih data *pre test* dan *post tes* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$). Jadi data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

Setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data normal, selanjutnya dapat dilakukan uji homogenitas dengan uji *Lavene*. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.00 *for windows*. Syarat agar varians dikatakan homogen apabila nilai sig lebih besar dari 0,05. Hasilnya seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Berdasarkan *Levene*

No	Data	F hitung	Db	Sig	Keterangan
1	Awal Karakter Kewarganegaraan	0,016	44	0,901	Homogen
2	Akhir Karakter Kewarganegaraan	0,803	44	0,375	Homogen

(Sumber: Hasil olah data,2016)

Dari hasil perhitungan uji homogenitas variabel karakter kewarganegaraan awal dan akhir berdasarkan uji *Levene* dengan program SPSS 16.0 *for windows*. Menunjukkan bahwa kedua kelompok data tersebut mempunyai nilai sig sebesar 0,901 dan 0,375 sehingga data tersebut bersifat homogen, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dan homogenitas memperlihatkan data terdistribusi normal dan variasi data yang homogen sehingga dapat dilanjutkan dengan uji parametrik *Paired T-Test*.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Berdasarkan *Levene*

Kelompok	Mean			t hitung	t tabel df=44		Sig (2-tailed)
	Pretest	Posttest	Selisih		1%	5%	
Eksperimen	129,3	137,5	8,2	3,541	2,692	2,015	0,001
Kontrol	128,9	134,7	5,8				

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan karakter kewarganegaraan antara menggunakan metode teknik klarifikasi nilai dengan metode ceramah pada mata pelajaran PKn siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 3,541 lebih besar dari $t_{5\%} = 2,015$ dan $t_{1\%} = 2,692$. Selain itu nilai sig uji-t pada taraf signifikansi nilai sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,001 < 0,005$). Hal ini berarti penggunaan teknik klarifikasi nilai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter kewarganegaraan dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Bantul.

Teknik klarifikasi nilai merupakan teknik yang membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri, sehingga peserta didik memperoleh kejelasan/kemantapan nilai. Jelas, bahwa metode ini adalah metode untuk menggali dan mempertegas nilai-nilai yang sudah ada pada siswa. Setelah menemukan nilai-nilai itu maka diharapkan siswa dapat memilih nilai yang dianggap baik untuk menentukan sikap terhadap suatu persoalan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan bahwa: terdapat pengaruh signifikan penerapan teknik klarifikasi nilai terhadap karakter kewarganegaraan pada mata pelajaran PKn kelas X di SMA Negeri 1 Piyungan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu teknik klarifikasi nilai terbukti dapat meningkatkan karakter kewarganegaraan siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan teknik klarifikasi nilai sebagai alternative penggunaan metode pembelajaran dalam pembentukan karakter kewarganegaraan siswa pada pelajaran PKn kelas X. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan penelitian dengan meneliti teknik klarifikasi nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Achmad Kosasih Djahiri. 1985. *Strategi Pengajaran Nilai-nilai Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: Jurusan PMPKN FPIPS IKIP Bandung.
- [2] A Ubaedillah. 2010. *Pendidikan Kewarga(negara)an. Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [3] Branson, Margaret S., dkk. 1999. *Belajar Civic Education dari Amerika*. Yogyakarta Kerja sama LKIS dan Asia Foundation.
- [4] Cholisin, 2000. *IKN-PKN*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [5] Cholisin, 2004. *Diktat Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- [6] Djahiri, AK. 1992. *Strategi Pengajaran Nilai-nilai Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: Jurusan PMKPKN IKIP Bandung.
- [7] Hake.1999. *Analizing Charge Gain Score*. Penerjemah : Monandir. Jakarta: Rajawali.
- [8] Heri Herdiwantoro. 2010. *Cerdas, Kritis, dan Aktif Berwarganegara*. Jakarta: Erlangga.
- [9] Muchson AR. 2012. *Pendidikan Nilai (Berdasarkan Nilai-Nilai Moral)*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- [10] Noor Ms Bakry. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [11] Nu'man Soemantri. 2001. *Metode Mengajar Civic*. Jakarta : Erlangga.
- [12] Oemar Hamanik, 2001. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [13] Saifuddin Azwar. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [14] Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara, Kritik Pembangunan Karakter Bangsa*. Yogyakarta : Diandra Pustaka Indonesia.

- [15] S. Nasution. 1999. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [16] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [17] Sugiartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- [18] Suharno, dkk 2006. *PKN di SD Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: FIP UNY.
- [19] Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [20] Sunarso, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY PRESS
- [21] Sutardjo Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [22] Sutiman dkk. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS
- [23] Sutoyo. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [24] Syahril Syarbani. 2009. *Pendidikan Pancasila (Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [25] Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [26] Tukiran Taniredja, dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- [27] W.A. Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- [28] W. Gulo. 2004. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- [29] Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- [30] Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [31] Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group.

[32] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006

[33] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006

[34] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013